

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. 1. Latar Belakang Masalah**

Komponen penting dalam sebuah pendidikan terletak pada seorang pendidik, peserta didik, dan tujuan pendidikan. Ketiga komponen ini saling berhubungan erat dalam proses terjadinya pembelajaran. Dalam hal ini, pendidik memiliki dampak terbesar pada proses dan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi. Tugas seorang pendidik tidaklah mudah karena sejatinya menjadi pendidik merupakan profesi yang harus mempunyai keahlian khusus bukan hanya sebagai pengajar atau sekedar mentransferkan pengetahuan kepada peserta didik. Akan tetapi, kemampuan membimbing harus ada pada pendidik, memahami karakter siswa, kurikulum yang ditetapkan pemerintah digunakan dalam pembelajaran, mampu bersosialisasi, memiliki kepribadian yang baik bahkan masih banyak hal lain yang harus dikuasai seorang pendidik. Dalam konteks ini, termasuk dalam kompetensi guru karena merupakan kemampuan pendidik dalam menjalankan pekerjaannya secara baik dan maksimal.

Kompetensi guru sangatlah penting karena semakin baik kompetensi guru sehingga proses pembelajaran dan tujuan pendidikan dapat tercapai lebih maksimal. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional merupakan komponen kompetensi guru. Dari keempat kompetensi guru ini, pendidik diharuskan mampu menguasai bahkan meningkatkan dan mengembangkan semua kompetensi. Seorang pendidik tidak disarankan hanya menguasai atau meningkatkan salah satu dari keempat kompetensi, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, akan tetapi guru diharuskan mampu dalam menguasai semua kompetensi tanpa terkecuali, karena sejatinya keempat kompetensi ini saling melengkapi dan menyempurnakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Dari keempat kompetensi guru yang telah disebutkan pada paragraf di atas, kompetensi pedagogik masih dibawah nilai standar yang seharusnya yaitu dengan standar 75 (Yunus, 2017). Hal ini juga terbukti dari hasil uji kompetensi guru di Provinsi Jawa Barat tahun 2019 pada neraca pendidikan dengan rata-rata dibawah 70, untuk kompetensi pedagogik memperoleh skor 54,36, sedangkan pada kompetensi profesional memperoleh skor sebesar 60,95. Adapun untuk kompetensi pedagogik di kota Cirebon memperoleh skor 57,52 (Kemdikbud, 2019). Dari hasil data yang diperoleh Kemdikbud dalam mengukur kompetensi pedagogik dilakukan secara general dari seluruh guru mata pelajaran. Hal ini perlu adanya tindak lanjut dalam mengukur kompetensi pedagogik secara lebih spesifik pada setiap mata pelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Asdar, 2017), (Danisman & Tanisli, 2017), (Jamal, Morina, & Ahmad, 2019) dan (Talitha, Sugianto, & Alipatan, 2021). dengan sebuah tujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru dalam hasil penelitian rata-rata sudah baik. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Asdar, 2017) terdapat sedikit perbedaan pada hasil penelitian, bahwa kompetensi pedagogik guru berada pada kategori cukup. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jamal, Morina, & Ahmad, 2019) terdapat sedikit perbedaan, bahwa kompetensi pedagogik guru belum baik dalam menjawab soal tes. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran dimana banyak kegiatan dari RPP tidak terlaksana sesuai dengan praktek ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satunya dapat terlihat dalam menggunakan bahan ajar yang seringkali hanya terdiri dari satu buku paket yang dijadikan acuan dalam belajar, guru juga tidak mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran.

Lebih lanjut, peneliti menemukan ada indikasi bahwa masih ada guru yang belum mampu dalam menguasai keterampilan mengelola kelas dengan baik, suasana kelas terlihat masih gaduh ketika proses pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, masih ada indikasi lain bahwa masih ada guru dalam menggunakan teknik dan jenis penilaian hanya satu teknik penilaian bahkan masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas sehingga masih ditemukannya guru

yang lebih menyukai pembelajaran konvensional. Selain itu peneliti menemukan ada indikasi bahwa masih ada guru dalam bertutur kata belum dapat dijadikan suri tauladan.

Oleh sebab itu, pentingnya dilakukan penelitian survei untuk melihat bagaimana kompetensi pedagogik guru matematika secara keseluruhan pada tingkat SMP di Kota Cirebon sehingga penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru Matematika di SMP Kota Cirebon”, dengan indikator yang lebih lengkap sesuai dengan saran dari penelitian sebelumnya dan menggunakan kategori sehingga hasil kompetensi pedagogik lebih jelas dan akurat.

### **1. 2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah peneliti jelaskan di atas sehingga peneliti dapat mengidentifikasi masalah bahwa keberhasilan proses belajar–mengajar di kelas salah satunya sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik gurunya. Ada indikasi bahwa kompetensi pedagogik guru secara umum di kota Cirebon masih dibawah nilai standar yang seharusnya. Namun belum diketahui secara spesifik bagaimana kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran) guru matematika.

### **1. 3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan, untuk terhindar dari kesalahpahaman terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka diperlukan adanya batasan masalah supaya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini lebih efektif dan terarah dengan baik.

- a. Pada penelitian ini difokuskan pada kompetensi pedagogik guru matematika di SMP Kota Cirebon dari semua kelas VII, VIII, dan IX.
- b. Pada penelitian ini yang dijadikan subjek, yaitu guru matematika di SMP Kota Cirebon dari semua kelas VII, VIII, dan IX.

#### 1. 4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru matematika di SMP Kota Cirebon berdasarkan *Self Report*?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru matematika di SMP Kota Cirebon berdasarkan Tes?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru matematika di SMP Kota Cirebon berdasarkan *Self Report* dan Tes?

#### 1. 5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru matematika di SMP Kota Cirebon berdasarkan *Self Report*.
2. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru matematika di SMP Kota Cirebon berdasarkan Tes.
3. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru matematika di SMP Kota Cirebon berdasarkan *Self Report* dan Tes.

#### 1. 6. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian tercapai, penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1.6.1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kompetensi pedagogik guru matematika dan sebagai acuan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik di wilayah kota Cirebon. Penelitian ini bermanfaat juga sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berfokus pada bidang pendidikan khususnya yang membahas kompetensi pedagogik guru.



### 1.6.2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Pendidik

Bagi seorang pendidik sebagai masukan tentang betapa pentingnya seorang guru dalam menguasai kompetensi pedagogik. Penelitian ini juga dapat digunakan guru dalam melakukan tolak ukur atas kompetensi pedagogik yang ada dalam dirinya dan untuk memberikan motivasi kepada seorang guru supaya selalu meningkatkan kompetensi pedagogik yang ada dalam dirinya.

#### b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah penelitian ini bermanfaat untuk melihat kualitas kompetensi pedagogik guru matematika di dalam sekolah dan sebagai bahan pengawasan terhadap kompetensi pedagogik guru yang masih rendah sehingga guru dapat memperbaiki dan juga meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

#### c. Bagi Peneliti

Manfaat yang bisa diambil peneliti dari adanya penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan bahwa menjadi seorang guru bukanlah sebuah profesi yang hanya memberikan ilmu pengetahuan saja melainkan harus menguasai karakteristik peserta didik, memanfaatkan teknologi dan hal-hal yang lainnya, dimana semua itu terdapat dalam kompetensi pedagogik guru. selain itu, peneliti juga mengetahui bahwa kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi terjadinya proses pembelajaran yang maksimal.